

AKUNTANSI LINGKUNGAN KAJIAN PENERAPAN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Ersa Lailatul Qodriana

Universitas Nusantara PGRI Kediri

ersa_lailatul@yahoo.co.id

Diah Nurdiwaty, M. SA.

Universitas Nusantara PGRI Kediri

ardholivia@gmail.com

Abstract

This research is based on the observation of researchers that there are still many companies that ignore the interests of the environment. Day by day the problems of the environment are getting out of hand, and this makes a serious problem among thinkers. The cause of environmental problems is caused by the activities of companies in Indonesia. Now there is a rule in accounting for the impact caused to the environment. Environmental accounting is one of the rules that aims to provide information to stakeholders.

The problems of this research are (1) The Influence of Environmental Cost on Application of Environmental Accounting (2) The Influence of Return On Asset To The Application Of Environmental Accounting (3) The Influence Of The Type Of Company To The Application Of Environmental Accounting. In this study, using descriptive quantitative approach. Sampling using purposive sampling technique. The total sample used in the study were 16 companies. While the data analyst using logistic regression, the independent variable is environmental cost (X1), ROA (X2) and company type (X3), while for the dependent variable is the application of environmental accounting. The conclusion of this study is that environmental costs are the main consideration in the application of environmental accounting, environmental costs and accounting are interrelated. Companies that have a high ROA many do not apply environmental accounting. The types of companies that apply the most environmental accounting are manufacturing and service companies.

Keywords: Environmental Cost, Return On Asset, Type Of Company, Environmental accounting

PENDAHULUAN

Dewasa ini industri di Indonesia semakin berkembang pesat, baik industri skala mikro maupun makro. Dalam perkembangan industri ini terdapat penggunaan sumber-sumber daya yang berada di sekitar industri, sumber daya yang digunakan dapat berupa sumber daya alam, sumber daya manusia maupun ekonomi. Dalam penggunaan sumber-sumber daya tersebut pasti akan terdapat dampak dari penggunaan sumber daya tersebut. Aktivitas atau penggunaan sumber daya tersebut ada yang berdampak negatif dan ada pula yang berdampak positif, dampak negatif yang ditimbulkan misalnya pencemaran lingkungan oleh pengolahan limbah yang tidak benar. Di Indonesia saat ini masih banyak industri-industri yang belum bisa mengolah limbah secara benar, dan ini akan membuat masyarakat di sekitar industri menjadi tidak nyaman. Sedangkan dampak positif dari aktivitas industri tersebut yaitu dapat

meningkatkan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar, dan tentu ini dapat membantu perekonomian masyarakat.

Dalam mengatasi dampak negatif dari aktivitas industri tersebut, perusahaan-perusahaan banyak melakukan terobosan-terobosan terbaru dalam pengelolaan dampak yang diakibatkan oleh aktivitas perusahaan, tetapi terobosan tersebut belum maksimal hasilnya. Banyak kita tahu kerusakan lingkungan oleh aktivitas industri memang nyata terjadi, kerusakan lingkungan menjadikan penyumbang terbesar dalam pemanasan global. Oleh karena itu terdapat gagasan bagi seluruh perusahaan untuk melakukan tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility (CSR)*, CSR merupakan salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sekitar agar tidak terdapat resistensi. Saat ini seluruh perusahaan berbagai sektor bisnis di Indonesia sebagian

besar mengklaim bahwa perusahaan mereka telah melaksanakan kewajiban sosialnya terhadap lingkungan sekitar perusahaan, oleh karena itu, sebagian besar perusahaan tersebut melakukan pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* sebagai motivasi untuk meningkatkan kepercayaan publik terhadap pencapaian usaha perbaikan terhadap lingkungan sekitar perusahaan. Sebagai contoh perusahaan yang telah melakukan program CSR adalah perusahaan AQUA Danone dengan melakukan pelestarian lingkungan yang berupa penanaman 30.000 pohon di daerah Pasuruan.

Menanggapi hal ini, peraturan lingkungan seharusnya disempurnakan untuk membahas program lingkungan dan biaya lingkungan yang dapat menciptakan sebuah perubahan permanen yang sesuai dengan operasional perusahaan terhadap lingkungan (Gamble dkk, 1996). Identifikasi atas biaya lingkungan untuk meningkatkan keakuratan biaya produk dan mendukung perusahaan dalam mendesain produk yang lebih ramah lingkungan (USEPA, 1995). Suatu perusahaan dalam melaksanakan program CSR biasanya menggunakan konsep 3P atau TBL (*Triple Bottom Line*), konsep 3P (*profit, people, and planet*) yang sangat mashyur dikalangan perusahaan, adalah sebuah gambaran bahwasanya perusahaan selalu mempunyai dampak langsung terhadap lingkungan (planet) (Anggraini, 2007). Dengan demikian, program-program CSR juga tidak bisa meninggalkan implementasinya khususnya dalam bidang lingkungan. Apalagi hal ini dikaitkan dengan perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang lingkungan dan eksploitasi hasil bumi (Suharto,2010:150).

Bartolomeo dkk (2000) mengindikasikan bahwa perhatian atas lingkungan saat ini sudah mulai berkembang dalam mekanisme yang lebih baik untuk merencanakan dan mengendalikan biaya keuangan yang berkaitan dengan permasalahan

lingkungan dan manfaatnya sebagai masukan pada akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan, akan tetapi akuntansi lingkungan sampai saat ini belum mampu mencapai kemajuan yang cukup berarti dan belum mampu.

Perusahaan-perusahaan besar di Indonesia belum seluruhnya mengungkapkan kegiatan CSR di dalam laporan keuangannya, dan ini mengindikasikan bahwa akuntansi lingkungan belum dapat dilaksanakan dengan baik. ROA (*Return On Asset*) suatu perusahaan dapat digunakan sebagai pertimbangan di dalam pengungkapan akuntansi lingkungan, ROA yang tinggi diindikasikan dapat mempengaruhi pengungkapan Akuntansi Lingkungan suatu perusahaan.

Berdasarkan paparan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui **Akuntansi Lingkungan kajian penerapan pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2015.**

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini difokuskan pada permasalahan mengenai apakah Biaya lingkungan, *Return On Asset*, Jenis Perusahaan berpengaruh terhadap Penerapan Akuntansi Lingkungan?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh secara Biaya Lingkungan, *Return On Assets*, dan Jenis Perusahaan terhadap Penerapan Akuntansi Lingkungan.

Akuntansi Lingkungan

a. Pengertian Akuntansi Lingkungan

Akuntansi lingkungan merupakan bagian dari bidang akuntansi yang memfokuskan pada masalah sosial dan lingkungan perusahaan. Akuntansi lingkungan saat ini gencar dilakukan oleh perusahaan-perusahaan modern, sebagian perusahaan besar perusahaan-perusahaan modern telah menerapkan akuntansi lingkungan ini, tapi tidak jarang pula perusahaan yang

belum menerapkan praktik akuntansi lingkungan ini, karena perusahaan tersebut belum sadar akan makna dari akuntansi lingkungan tersebut. Untuk mengetahui makna dan kegunaan dari akuntansi lingkungan ini, maka peneliti memaparkan tentang definisi dari akuntansi lingkungan. Akuntansi Lingkungan adalah praktik akuntansi atas dampak, baik moneter maupun non moneter yang terjadi oleh hasil aktivitas perusahaan yang berpengaruh pada kualitas lingkungan (Irfan, 2009). Menurut Badan Perlindungan Lingkungan Amerika Serikat atau *United States Enviromentat Protection Agency* (USEPA) akuntansi lingkungan adalah :

“Suatu fungsi tentang akuntansi lingkungan adalah untuk menggambarkan biaya-biaya lingkungan supaya diperhatikan oleh para stakeholders perusahaan yang mampu mendorong dalam pengidentifikasian cara-cara mengurangi atau menghindari biaya-biaya ketika pada waktu yang bersamaan sedang memperbaiki kualitas lingkungan”.

Akuntansi lingkungan juga dapat didefinisikan sebagai suatu istilah yang berupaya untuk mengelompokkan pembiayaan yang dilakukan perusahaan dan pemerintah dalam melakukan konservasi lingkungan ke dalam pos lingkungan dan praktik bisnis perusahaan (Suartana, 2010). Akuntansi lingkungan juga dapat dianalogikan sebagai suatu kerangka kerja pengukuran yang kuantitatif terhadap kegiatan konservasi lingkungan yang dilakukan perusahaan (Suartana, 2010). Dari beberapa definisi tersebut akuntansi lingkungan dapat didefinisikan sebagai upaya dalam pengelolaan biaya dalam perusahaan untuk dijadikan sebagai biaya konservasi alam akibat dari proses bisnis yang dilakukan oleh perusahaan.

b. Tujuan Akuntansi Lingkungan

Akuntansi lingkungan bertujuan untuk meningkatkan jumlah informasi relevan yang dibuat bagi mereka yang memerlukan atau dapat menggunakannya (Ikhsan, 2008). Beberapa tujuan dikembangkannya akuntansi lingkungan adalah :

- 1) Akuntansi lingkungan adalah sebuah alat manajemen lingkungan.
- 2) Akuntansi lingkungan sebagai alat komunikasi perusahaan dengan masyarakat.

Sedangkan tujuan Akuntansi Lingkungan menurut (Idris, 2002) adalah sebagai sebuah alat manajemen lingkungan dan sebagai alat komunikasi dengan masyarakat adalah untuk meningkatkan jumlah informasi relevan yang dibuat bagi mereka yang memerlukan atau dapat menggunakannya.

Di masa lalu, sistem akuntansi lingkungan yang digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi lingkungan dan mengungkapkan efek dari pengurangan dampak lingkungan adalah metode biaya konservasi. Namun, dalam kenyataannya bisnis telah berkembang, misalnya, biaya internal yang terkait dengan emisi udara ke lingkungan sering tidak diidentifikasi dalam praktik manajemen konvensional. Akibatnya, biaya penghematan yang berkaitan dengan tekanan lingkungan sering tetap tersembunyi. Inilah yang disebut dengan biaya yang sulit untuk dideteksi, tetapi biaya ini sering menjadi signifikan (Pernilla, 2001, dalam Ismail *et al.*, 2007).

Dengan adanya akuntansi lingkungan, para *stakeholders* dapat mengetahui kegiatan perusahaan dalam upaya

menangani pencemaran lingkungan serta kewajiban perusahaan atas masalah tersebut melalui laporan keuangan perusahaan, dan ini adalah salah satu tujuan dari akuntansi lingkungan.

c. Pendekatan dalam Akuntansi Lingkungan

Terdapat berbagai macam pendekatan dalam Akuntansi lingkungan pada tingkat mikro atau perusahaan, antara lain akuntansi pengelolaan lingkungan, akuntansi energi dan bahan baku, pelaporan keuangan dan laporan pertanggungjawaban sosial Anggraini (2006). Akuntansi lingkungan merupakan salah satu bagian ilmu Akuntansi. Akuntansi Lingkungan memberikan laporan bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan tersebut. Pengguna internal Akuntansi Lingkungan menghasilkan informasi lingkungan untuk membantu membuat keputusan manajemen mengenai tingkat harga, pengendalian BOP (*Break Event Point*) dan penganggaran modal. Informasi tersebut disajikan Akuntansi Pengelolaan Lingkungan Penggunaan internal lebih disebut dengan akuntansi manajemen lingkungan (Bartolomeo. Et al., 2000 dalam Yakbou & Dorweiler, 2004). Sedangkan untuk kepentingan eksternal, Akuntansi Lingkungan mengungkapkan informasi lingkungan untuk kepentingan publik dan masyarakat. Informasi tersebut disajikan dalam Laporan Keuangan Perusahaan (Akuntansi Keuangan Lingkungan). Baik penggunaan internal maupun penggunaan eksternal, informasi yang diberikan disajikan dalam bentuk data keuangan.

d. Pengungkapan Akuntansi Lingkungan

Penetapan tingkatan pengungkapan yang tepat idealnya tergantung pada tingkat kesejahteraan

sosial yang dihasilkan oleh pengungkapan (Hendriksen dan Van Breda, 2002). Jika tidak ada suatu teori etika yang memungkinkan pengukuran kesejahteraan sosial, para regulator akuntansi berkewajiban untuk mengandalkan kriteria seperti relevansi dan keandalan (Hendriksen dan Van Breda, 2002:427). Banyak pihak menyarankan bahwa pengungkapan harus dibuat sebagai tambahan pada neraca dan laporan rugi laba yang standar. Contoh-contohnya mencakup ramalan hasil keuangan masa depan, pernyataan akuntansi, serta analisis keuangan per segmen. Sejumlah metode pengungkapan tersedia bagi manajemen (Hendriksen dan Van Breda, 2002). Patten (2002) mendefinisikan *Environmental disclosure* adalah pengungkapan informasi yang berkaitan dengan lingkungan di dalam laporan tahunan perusahaan.

Menurut Yanto (2007), ada beberapa cara untuk mengungkapan informasi pertanggungjawaban lingkungan.

- 1) penyajian informasi lingkungan melalui "pengungkapan" dapat dilakukan dengan membuat ikhtisar kegiatan perusahaan terkait dengan upaya-upaya untuk melestarikan lingkungan, hasil penilaian pihak independen terkait dengan kepatuhan entitas terhadap kelestarian lingkungan.
- 2) pelaporan tanggung jawab atas lingkungan juga dapat disajikan dalam laporan keuangan inti, misalnya, peralatan yang disediakan dalam rangka untuk mengurangi pencemaran lingkungan dapat disajikan sebagai aset tetap dan ini sesuai dengan PSAK 16 (revisi 2007) tentang Aset Tetap paragraf 11 menyatakan,
"Aset tetap dapat diperoleh untuk alasan keamanan atau lingkungan. Perolehan aset tetap semacam itu, di mana tidak secara langsung meningkatkan manfaat ekonomik masa depan dari suatu aset tetap

yang ada, mungkin diperlukan bagi entitas untuk memperoleh manfaat ekonomik masa depan dari aset yang lain”.

- 3) biaya-biaya yang dikeluarkan dalam rangka untuk mencegah, lingkungan dari pencemaran dapat diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi. Selain itu, PSAK 57 tentang Kewajiban Diestimasi, Kewajiban Kontinjensi dan Aset Kontinjensi, juga memungkinkan untuk mengakui beban sebelum dikeluarkannya biaya, dalam rangka memenuhi ketentuan hukum atau aspek konstruktif lainnya. Berdasarkan uraian tersebut, menunjukkan bahwa ketentuan akuntansi yang diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan yang ada saat ini sudah memberikan pengaturan yang relatif jelas mengenai cara menyajikan informasi kepedulian lingkungan dalam laporan keuangan.

e. Biaya Lingkungan

Menurut Ikhsan (2009:105) biaya lingkungan didefinisikan sebagai seluruh biaya-biaya paling nyata (seperti limbah buangan), untuk mengukur kepastian. Sedangkan Hansen dan Mowen (2007:72) menyatakan biaya lingkungan adalah biaya-biaya yang terjadi karena adanya kualitas lingkungan yang buruk atau karena kualitas lingkungan yang buruk mungkin terjadi.

Definisi-definisi tambahan menurut Ikhsan (2009:105) meliputi:

- a. Biaya lingkungan meliputi biaya-biaya dari langkah yang diambil, atau yang harus diambil; untuk mengatur dalam cara pertanggungjawaban lingkungan, seperti halnya biaya lain yang dipicu untuk tujuan-tujuan lingkungan dan keinginan perusahaan.

- b. Biaya-biaya lingkungan meliputi biaya internal dan eksternal dan berhubungan terhadap seluruh biaya-biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan kerusakan lingkungan dan perlindungan.
- c. Biaya-biaya lingkungan adalah pemakaian sumber daya disebabkan atau dipandu dengan usaha-usaha untuk mencegah atau mengurangi barang sisa dan polusi, mematuhi regulasi lingkungan dan kebijakan perusahaan, kegagalan memenuhi regulasi dan kebijakan lingkungan.
- d. Biaya pencegahan (*prevention cost*)
Biaya-biaya aktivitas yang dilakukan untuk mencegah diproduksinya limbah atau sampah yang dapat merusak lingkungan sekitar.
- e. Biaya deteksi (*detection costs*)
Biaya-biaya aktivitas yang dilakukan untuk menentukan bahwa produk, proses, dan aktivitas lain di perusahaan telah memenuhi standar lingkungan yang berlaku atau tidak.
- f. Biaya kegagalan internal (*internal failure costs*)
Biaya-biaya aktivitas yang dilakukan karena diproduksinya limbah dan sampah, tetapi tidak dibuang ke lingkungan luar.
Biaya kegagalan eksternal

f. ROA (*Return On Asset*)

Menurut Irawati (2006 :59) *Return On Assets* (ROA) adalah kemampuan suatu perusahaan (aktiva perusahaan) dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba operasi perusahaan (EBIT) atau perbandingan laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang digunakan untuk menghasilkan laba dan dinyatakan dalam presentase. Sedangkan menurut Prihadi

(2008: 68) *Return On Asset* (ROA) mengukur tingkat laba terhadap aset yang digunakan dalam menghasilkan laba tersebut. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. ROA juga sering disebut sebagai ROI (*Return On Investment*). ROA (*Return On Asset*) dapat dihitung menggunakan beberapa rumus dari berbagai pendapat yaitu:

1. Menurut Irawati (2006 : 59)

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{laba bersih + bunga}}{\text{total aset}}$$

2. Menurut Prihadi (2008 : 68)

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Penerapan Akuntansi Lingkungan.

2. Variabel Independen

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah sebagai berikut:

- a. Biaya Lingkungan

Pelaksanaan kegiatan tanggungjawab sosial dapat dilakukan dengan cara mengeluarkan biaya sosial untuk melakukan kegiatan-kegiatan sosial. Biaya lingkungan ini diukur menggunakan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk kegiatan CSRnya dibandingkan dengan laba bersih perusahaan. Biaya Lingkungan dapat dihitung melalui rumus berikut :

$$BL = \frac{\text{Biaya CSR}}{\text{Laba Setelah Pajak}}$$

Keterangan:

BL : Biaya Lingkungan
 Biaya CSR : Total biaya kegiatan CSR
 Laba Bersih : Laba bersih setelah pajak

- b. *Return On Asset*

Return on Asset (ROA) dapat memberikan gambaran mengenai keefektifan manajemen dalam menggunakan asetnya untuk memperoleh laba. ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh Perusahaan yang *listing* atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013 sampai dengan 2015 yaitu sebanyak 497 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Berikut adalah kriteria dalam penentuan sampel:

1. Perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2013-2015
2. Perusahaan yang terdaftar di BEI dan yang menerbitkan laporan keuangan periode 2013-2015.
3. Perusahaan yang mengeluarkan laporan CSR (*Corporate Social Responsibility*) di dalam laporan CSR ini terdapat total biaya CSR yang dikeluarkan perusahaan.

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel sebanyak 16 perusahaan.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan atau *annual report* dan ringkasan laporan keuangan pada perusahaan yang *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Data tersebut diperoleh dengan mengakses *web site* www.idx.co.id.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah model analisis regresi logistic dengan

menggunakan *software* SPSS *for windows* versi 23.

Model Regresi yang Terbentuk

Regresi logistik digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel Biaya Lingkungan, ROA (*Return On Asset*) dan jenis perusahaan mempengaruhi pengungkapan akuntansi lingkungan. Persamaan regresi logistic dibentuk dengan melihat nilai dari koefisien regresi (β) pada output pengolahan data. Koefisien regresi logistic berbeda dengan regresi linier berganda sehingga sulit untuk diinterpretasikan. Interpretasi pada regresi logistic dapat dilakukan melalui angka *odds ratio* atau EXP (B) dari *variabel in the equation* pada output pengolahan data.

Uji Kesesuaian Model

Uji kesesuaian model regresi logistic dilakukan dengan menggunakan *goodness of fit test* yang diukur dengan *Hosmer and Lemeshow's*. pengujian ini dilakukan untuk menguji hipotesis data empiris cocok atau dengan model yang digunakan.

Koefisien Determinasi (*Negelkerke's R Square*)

Tujuan dari koefisien determinasi adalah untuk mengetahui seberapa besar kombinasi variabel independen yang terdiri dari Biaya Lingkungan dan ROA mampu menjelaskan variasi variabel dependen yaitu penerapan akuntansi lingkungan. *Negelkerke's R Square* ini sama seperti R^2 pada regresi berganda. Nilai *Negelkerke's R Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada *multiple regression*. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Sebaliknya, jika nilainya besar yaitu hampir mendekati satu, berarti variabel independen menyediakan seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Ketepatan Klasifikasi

Ketepatan klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi probabilitas penerapan akuntansi lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan yang terdaftar di BEI. Pengujian ini dilakukan dengan melihat output pada table klasifikasi.

Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya penerapan akuntansi lingkungan dinyatakan dalam bentuk persen

Uji Hipotesis

Uji Parsial

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen (biaya lingkungan, ROA dan Jenis Perusahaan) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu penerapan akuntansi lingkungan.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam uji parsial adalah:

- a) Tingkat signifikan (α) yang digunakan sebesar 5%
- b) Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis didasarkan pada *significant probabilitas value* (*p-value*). Dengan hipotesis:

- 1) $H_0 : \beta_i = 0; i = 1,2,3$ berarti bahwa variabel biaya lingkungan (X1), ROA (X2) dan Jenis Perusahaan (X3) tidak berpengaruh terhadap variabel Penerapan Akuntansi Lingkungan (Y).
- 2) $H_a : \beta_i \neq 0; i = 1,2,3$ berarti bahwa variabel biaya lingkungan (X1), ROA (X2) dan Jenis Perusahaan (X3) berpengaruh terhadap variabel Penerapan Akuntansi Lingkungan (Y).

Jika $p\text{-value} > \alpha$ (5%) maka hipotesis nol diterima, sebaliknya jika $P\text{-value} < \alpha$ (5%), maka hipotesis alternative diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Model Fit

Untuk menguji hipotesis bahwa data empiris cocok atau tidak dengan model maka digunakan uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Pengujian ini bertujuan untuk menguji

ketepatan atau kecukupan data pada model regresi logistik.

**Tabel Uji Model Fit
Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	8,207	8	,414

Sumber : *output SPSS*

Dimana apabila nilai pada tabel *Hosmer and Lemeshow's of Fit Test* $\leq 0,05$ maka hipotesis alternatif ditolak yang berarti model regresi logistik dinyatakan tidak fit (tidak layak) dengan datanya. Dan sebaliknya, apabila nilai pada tabel *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* $\geq 0,05$ maka hipotesis alternatif diterima yang berarti model regresi logistik dinyatakan fit (layak) dengan datanya. Dari hasil tabel 4.4 di atas menunjukkan nilai *Hosmer and Lemeshow's of Fit Test* $0,414 \geq 0,05$ dan *chi-square* sebesar 8,207 dan *degree of freedom* sebesar 8, maka hipotesis alternatif diterima yang berarti model regresi logistik dinyatakan fit (layak) dengan datanya

2. Penilaian Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Langkah selanjutnya adalah menguji keseluruhan model regresi (*overall model fit*). Menurut Ghozali (2011:340) pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara *-2 Log Likelihood (-2LL)* pada awal (*Block Number = 0*) dengan nilai *-2 Log Likelihood (-2LL)* pada akhir (*Block Number = 1*). Adanya pengurangan nilai antara *-2LL* awal dengan *-2LL* pada langkah berikutnya menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Tabel Overall Model Fit

Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients	
		Constant	
Step 0	1	40,679	1,417
	2	39,888	1,731
	3	39,880	1,767
	4	39,880	1,768

a. Constant is included in the model.

b. Initial *-2 Log Likelihood*: 39,880

c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients				
		Constant	Biaya_lingkungan	ROA	Jenis_Perusahaan	
Step 1	1	32,178	3,473	-25,149	-,010	-1,250
	2	27,898	5,753	-40,323	-,028	-2,240
	3	27,003	7,478	-51,512	-,049	-2,973
	4	26,912	8,262	-56,608	-,061	-3,300
	5	26,911	8,377	-57,365	-,063	-3,347
	6	26,911	8,379	-57,379	-,063	-3,348
	7	26,911	8,379	-57,379	-,063	-3,348

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial *-2 Log Likelihood*: 39,880

d. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001.

Hasilnya menunjukkan perbandingan nilai antara dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai dari *-2 Log Likelihood (-2LL)* pada step 0 sebesar 39,880 sedangkan nilai *-2 Log Likelihood (-2LL)* pada step1 sebesar 26,911. Hal ini menunjukkan adanya pengurangan nilai antara *-2LL* step 0 dengan *-2LL* step 1 sehingga dapat dikatakan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan datanya.

3. Model Summary

Model Summary dalam regresi logistik sama dengan pengujian Nagelkerke's R^2 pada persamaan linier. Tujuan model *summary* adalah untuk mengetahui seberapa besar kombinasi variabel independen yang terdiri dari Biaya Lingkungan, ROA dan jenis perusahaan,

mampu menjelaskan variasi variabel dependen yaitu penerapan akuntansi lingkungan.

Tabel 4.7

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	26,911 ^a	,237	,420

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : output SPSS

Hasil dari Nagelkerke's R Square pada pengujian dapat dilihat pada tabel diatas. Dalam tabel menunjukkan bahwa nilai Cox and Snell's R Square sebesar 0,237 dan Nagelkerke's R Square adalah sebesar 0,420 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 42%.

4. Uji Multiple Regression

Dalam pengujian *multiple regression* menggunakan analisis regresi logistik (*Logistic Regression Analysis*). Hasil pengolahan data (*output SPSS*) dengan menggunakan analisis regresi logistik (*logistic regression*), seperti terlihat pada tabel

Tabel Uji Multiple Regression

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Biaya_lingkungan	-57,379	24,897	5,311	1	,021	,000
ROA	-,063	,080	,621	1	,428	,939
Jenis_Perusahaan	-3,348	1,452	5,314	1	,021	,000
Constant	8,379	3,229	6,734	1	,009	,352

a. Variable(s) entered on step 1: Biaya_lingkungan, ROA, Jenis_Perusahaan

Sumber : output SPSS

Dari hasil output SPSS tersebut, keterkaitan antara biaya lingkungan, *Return On Asset* (ROA) dan Jenis Perusahaan terhadap

kemungkinan perusahaan menerapkan akuntansi lingkungan dapat ditulis dalam persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$\ln \frac{p(x)}{1-p(x)} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

$$\ln \left(\frac{p(x)}{1-p(x)} \right) = 8,379 - 57,379 \text{ BL} - 0,063 \text{ ROA} - 3,348 \text{ JP} + \epsilon$$

atau

$$e^{8,379 - 57,379 \text{ BL} + 0,063 \text{ ROA} + 3,348 \text{ JP} + \epsilon}$$

$$1 + e^{8,379 - 57,379 \text{ BL} + 0,063 \text{ ROA} + 3,348 \text{ JP} + \epsilon}$$

Persamaan uji *multiple regression* pada tabel 4.8 di atas menunjukkan interpretasi sebagai berikut :

a. $\beta_0 = 8,379$

Nilai konstan ini menunjukkan bahwa kemungkinan perusahaan menerapkan akuntansi lingkungan (Y) sebesar $e^{0,846} = 4355,242$ kali dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menerapkan akuntansi lingkungan.

b. $\beta_1 = -57,379$

Koefisien logistik β_1 ini menunjukkan bahwa setiap variabel biaya lingkungan mengalami penurunan 1 satuan dengan

asumsi variabel ROA dan Jenis perusahaan dianggap konstan atau tetap maka kemungkinan penerapan akuntansi lingkungan (Y) adalah sebesar $e^{-57,379} = 0,000$ kali dibandingkan dengan tidak menerapkan akuntansi lingkungan.

c. $\beta_2 = 0,063$

Dengan demikian nilai $e^{0,063} = 939$. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa

jika variabel ROA mengalami kenaikan 1 satuan dengan asumsi bahwa variabel Biaya Lingkungan, ROA dan Jenis

perusahaan konstan atau tetap maka perusahaan melakukan penerapan akuntansi lingkungan akan meningkat sebesar 35 kali dibandingkan perusahaan yang tidak melakukan penerapan akuntansi lingkungan.

- d. $\beta_3 = 3,348$
 Dengan demikian nilai $e^{3,348} = 35$. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa jika variabel Jenis perusahaan mengalami kenaikan 1 satuan dengan asumsi bahwa variabel Biaya Lingkungan, ROA dan Jenis perusahaan konstan atau tetap maka perusahaan melakukan penerapan akuntansi lingkungan akan meningkat sebesar 35 kali dibandingkan perusahaan yang tidak melakukan penerapan akuntansi lingkungan.

5. Ketepatan Klasifikasi

Tabel klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi probabilitas penerapan akuntansi lingkungan. Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya variabel terikat dinyatakan dalam persen.

Dari hasil pengujian di ketepatan klasifikasi model diperoleh hasil perusahaan yang menerapkan akuntansi lingkungan dan diprediksi tidak menerapkan akuntansi lingkungan ada 3 sedangkan perusahaan yang dikategorikan menerapkan akuntansi lingkungan ada 1 dan diprediksi melakukan menerapkan akuntansi lingkungan. Perusahaan yang menerapkan akuntansi lingkungan ada 40, sedangkan untuk perusahaan yang dikategorikan menerapkan akuntansi lingkungan dan diprediksi menerapkan akuntansi lingkungan ada 7. Sehingga secara keseluruhan ketepatan klasifikasi model regresi logistik untuk kategori perusahaan tidak menerapkan akuntansi lingkungan sebesar 89,6%.

6. Uji Parsial

Uji parsial digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh 1 variabel *independent* secara individual dalam menerangkan variasi variabel *dependent*. Hipotesis akan diuji pada tingkat signifikan (α) 5%. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis akan didasarkan pada nilai *p-value*. Apabila *p-value* > α maka hipotesis ditolak. Sebaliknya apabila *p-value* < α maka hipotesis diterima. Apabila hipotesis diterima berarti variabel tersebut mempengaruhi penerapan akuntansi lingkungan. Tetapi jika tidak berarti variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap penerapan akuntansi lingkungan.

Tabel 4.10

Tabel Uji Parsial

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald
Ste			
p			
1 ^a			
Biaya_lingkungan	-57,379	24,897	5,311
ROA	-,063	,080	,621
Jenis_Perusahaan	-3,348	1,452	5,314
Constant	8,379	3,229	6,734

a. Variable(s) entered on step 1: Biaya_lingkungan, ROA, Jenis_

Sumber :

output SPSS

Dengan melihat tabel 4.10 di atas, hasil pengujian hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Pengujian Hipotesis 1

$H_0 : \beta_1 = 0$ Biaya Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap penerapan akuntansi lingkungan pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.

$H_a : \beta_1 \neq 0$; Biaya Lingkungan berpengaruh tidak signifikan terhadap penerapan akuntansi lingkungan pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.

Berdasarkan hasil perhitungan pada SPSS *for windows* versi 21 dalam tabel 4.10 diperoleh nilai biaya lingkungan sebesar 0,021. Taraf signifikansi $0,021 < 0,05$, hal ini bermakna bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel biaya

lingkungan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penerapan akuntansi lingkungan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.

b. Pengujian Hipotesis 2

$H_0 : \beta_2 = 0$ Return On Asset berpengaruh signifikan terhadap penerapan akuntansi lingkungan pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.

$H_a : \beta_2 \neq 0$; Return On Asset berpengaruh tidak signifikan terhadap penerapan akuntansi lingkungan pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.

Berdasarkan hasil perhitungan pada SPSS for windows versi 21 dalam tabel 4.10 diperoleh nilai ROA sebesar 0,431 . Taraf signifikansi $0,431 > 0,05$, hal ini berarti H_1 ditolak atau H_0 diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel Return On Asset (ROA) secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap penerapan akuntansi lingkungan pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.

c. Pengujian Hipotesis 3

$H_0 : \beta_1 = 0$ Jenis Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penerapan akuntansi lingkungan pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.

$H_a : \beta_1 \neq 0$; Jenis Perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap penerapan akuntansi lingkungan pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.

Berdasarkan hasil perhitungan pada SPSS for windows versi 21 dalam tabel 4.10 diperoleh nilai Jenis Perusahaan sebesar 0,021 . Taraf signifikansi $0,021 < 0,05$, hal ini bermakna bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel jenis perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap

penerapan akuntansi lingkungan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.

Tabel 4.11

Rekapitulasi Hasil Analisis

Jenis Uji	Variabel	Nilai Sign.	Kriteria
Uji Parsial	Biaya Lingkungan	0,021 < 0,05	Biaya lingkungan berpengaruh signifikan terhadap penerapan akuntansi lingkungan.
Uji Parsial	Return On Asset (ROA)	0,431 > 0,05	ROA berpengaruh tidak signifikan terhadap penerapan akuntansi lingkungan
Uji Parsial	Jenis Perusahaan	0,021 > 0,05	Jenis Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penerapan akuntansi lingkungan

Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil Pengujian Hipotesis 1

Berdasarkan output SPSS hasil penelitian terhadap variabel biaya lingkungan menunjukkan bahwa taraf signifikansi $0,021 < 0,05$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel biaya lingkungan berpengaruh signifikan terhadap penerapan akuntansi lingkungan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Biaya lingkungan secara berpengaruh terhadap penerapan akuntansi lingkungan karena ada kecenderungan biaya lingkungan menjadi pertimbangan utama perusahaan untuk menerapkan akuntansi lingkungan. Biaya lingkungan dan akuntansi lingkungan saling terkait untuk menghitung dan mencatat berbagai aktivitas dampak lingkungan

Dengan adanya biaya lingkungan dapat menjadikan perusahaan mempunyai keunggulan kompetitif diantara perusahaan lain. Adanya penerapan anggaran biaya lingkungan akan berdampak pada produk yang sedang diproduksi dan dipasarkan. Salah satunya adalah *image* positif kepada para konsumen yang ingin membeli produk yang terbaik yaitu berkualitas, ramah lingkungan dan terjangkau. Hal ini akan berdampak pada peningkatan profitabilitas di sebuah industri. Selain hal tersebut industri yang memanfaatkan limbah sisa hasil produksi dan didukung oleh biaya lingkungan dalam pengolahannya akan dapat berguna bagi industri lain yang membutuhkan bahan sisa tersebut untuk digunakan kembali dalam proses produksi. Hal ini akan membentuk *simbiosis mutualisme* pada antar industri yang melakukannya.

Hasil Pengujian Hipotesis 2

Berdasarkan output SPSS hasil penelitian terhadap variabel ROA menunjukkan bahwa taraf signifikansi $0,431 > 0,05$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel ROA secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap penerapan akuntansi lingkungan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai nilai ROA yang tinggi tidak banyak yang mengungkapkan biaya lingkungan di dalam laporan keuangannya

Hasil Pengujian Hipotesis 3

Berdasarkan output SPSS pada Tabel 4.10, hasil penelitian terhadap variabel profitabilitas menunjukkan bahwa taraf signifikansi $0,021 > 0,05$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel Jenis

Perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penerapan akuntansi lingkungan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. sebagian besar perusahaan yang menerapkan akuntansi lingkungan adalah perusahaan manufaktur dan jasa. Hal ini dikarenakan perusahaan-perusahaan manufaktur dan jasa merupakan perusahaan yang menyumbang terbanyak terhadap dampak terhadap lingkungan sehingga perusahaan-perusahaan ini merasa punya tanggung jawab dalam menerapkan akuntansi lingkungan.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan output SPSS pada Tabel 4.10, hasil penelitian terhadap variabel biaya lingkungan menunjukkan bahwa taraf signifikansi $0,021 < 0,05$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel biaya lingkungan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penerapan akuntansi lingkungan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Biaya lingkungan dan akuntansi lingkungan saling terkait untuk menghitung dan mencatat berbagai aktivitas dampak lingkungan
2. Berdasarkan output SPSS pada Tabel 4.10, hasil penelitian terhadap variabel ROA menunjukkan bahwa taraf signifikansi $0,431 > 0,05$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel ROA secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan akuntansi lingkungan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Berdasarkan output SPSS pada Tabel 4.10, hasil penelitian terhadap variabel jenis perusahaan menunjukkan bahwa taraf signifikansi $0,021 > 0,05$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel Jenis Perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penerapan akuntansi lingkungan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saran

Saran yang dapat diberikan berkaitan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam rangka meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan yang sekarang ini marak terjadi kerusakan lingkungan, seharusnya perusahaan di Indonesia ini dapat menerapkan akuntansi lingkungan agar kerusakan lingkungan tidak meluas.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel-variabel lainnya karena masih banyak variabel yang memepengaruhi penerapan akuntansi lingkungan.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah perusahaan sampel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, Luciana Spica dan Dwi Wijayanto. 2007. *Pengaruh Environmental Performance dan Environmental Disclosure Terhadap Economic Performance*. Makalah ini di presentasikan pada the first Accounting Conference di Depok, 7-9 November.
- Aniela, Yoshi. 2012. *Peran Akuntansi Lingkungan Dalam Meningkatkan Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Keuangan Perusahaan*. Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi – Vol 1, No. 1, Januari 2012.
- Anggraini, F.R.R., 2006, Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI Jakarta), Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang.
- Arfan, Ikhsan dan Teddy. 2009. *Akuntansi untuk Manajer*. Yogyakarta.
- Arisandi, Desi dan Frisko, Dianne. 2011. *Green Rush in Accounting Field of Indonesia From Different Perspectives*. Papers.ssrn.
- Ayuningtyas, Dwi. 2013. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan: Kebijakan Dividen dan Kesempatan Investasi sebagai Variabel Antara. STIESIA Surabaya.
- Carter, K. W. dan Usry, F. M. 2006. *Akuntansi Biaya Edisi tiga belas*. Salemba Empat. Jakarta.
- Djogo dan Tony. 2006. *Akuntansi Lingkungan (Environmental Accounting)*. 07 Februari.
- Fitriani, Anis. 2012. Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada BUMN. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Volume 1 Nomor 1 Januari 2013.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ikhsan, A. 2008. *Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapannya*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Irawati, Susan. 2006. *Manajemen Keuangan*. PT.Pustaka ; Bandung.
- Fitriyani.2012. *Kinerja Lingkungan, CSR Disclosure, dan Kinerja Finansial*. Universitas Diponegoro.
- Ghozali Imam dan A. Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hansen,D.R. dan M. M. Mowen. 2007. *Managerial Accounting*. 8th Edition.Thomson.South-Western.
- Ja'far dan Arifah. 2006. "Pengaruh Dorongan Manajemen Lingkungan, Manajemen Lingkungan Proaktif Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Public Environmental Reporting". *SNA IX Padang*.23-26 Agustus.
- Jogiyanto, 2000, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi ke-2, BPFE,Yogyakarta.
- Kusumastuti, Sri Wahyu. 2005. *Akuntansi Pengelolaan Lingkungan (Environmental Management Accounting) Implementasinya dalam peningkatan Eco-Eficienci usaha*.(online),(<http://bappedal.jawatengah.go.id/v3/artikel/ema/php>).
- Media Akuntansi. 2005. *Mengelola Lingkungan; Mengelola Resiko*. Edisi 45.
- Media Akuntansi. 2005. "Sustainability Reporting; Kebutuhan Mendesak". Edisi 45.
- Sahid, 2002. "Akuntansi Lingkungan; Info Jakstra Good Governance". *Maialah Pemeriksa*. 86. 38-42.

- Prihadi, Toto. 2008. *7 Analisis Rasio Keuangan*, PPM Manajemen. Jakarta.
- Panaranoam, N. 2012. Akuntansi Lingkungan & Pengungkapannya di Indonesia. *Jurnal Adiwidia*. No. 1 ; 30-35
- Sari, S., Sudjana, N ., dan Azizah. D,F. 2013. Penerapan Akuntansi Lingkungan Untuk Mengoptimalkan Tanggung Jawab Lingkungan Industri Gula.
- Safrisyah dan Fitriani. Agama dan Kesadaran Menjaga Lingkungan Hidup. *Substantia*, Volume 16. 2014.
- Sugiyono.2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. CV. Alfabeta :Jakarta
- Soemarwoto, O. 2009. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. Edisi Ketigabelas. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas
- Wijaya, Maria. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi- Vol 1, No.1*. 2012.
- Wibisono, Yusuf. 2007. *Membedah Konsep dan Aplikasi Corporate Social Responsibility*. Gresik: Fascho Publising.
www.baepam.go.id
www.idx.co.id
www.menlh.go.id

LAMPIRAN

Uji Model Fit Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	8,207	8	,414

Overall Model Fit

Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
1	40,679	1,417
2	39,888	1,731
3	39,880	1,767
4	39,880	1,768

Overall Model Fit**Iteration History^{a,b,c,d}**

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients			
		Constant	Biaya_lingkungan	ROA	Jenis_Perusahaan
1	32,178	3,473	-25,149	-,010	-1,250
2	27,898	5,753	-40,323	-,028	-2,240
3	27,003	7,478	-51,512	-,049	-2,973
4	26,912	8,262	-56,608	-,061	-3,300
5	26,911	8,377	-57,365	-,063	-3,347
6	26,911	8,379	-57,379	-,063	-3,348
7	26,911	8,379	-57,379	-,063	-3,348

Model Summary

-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
26,911 ^a	,237	,420

Uji Multiple Regression**Variables in the Equation**

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Biaya_lingkungan	-57,379	24,897	5,311	1	,021	,000
ROA	-,063	,080	,621	1	,431	,939
Jenis_Perusahaan	-3,348	1,452	5,314	1	,021	,035
Constant	8,379	3,229	6,734	1	,009	4355,242

a. Variable(s) entered on step 1: Biaya_lingkungan, ROA, Jenis_Perusahaan.

Ketepatan Klasifikasi**Classification Table**

	Observed	Predicted			
		Penerapan_Akuntansi_Lingkungan		Percentage Correct	
		Tidak Menerapkan	Menerapkan		
Step 1	Penerapan_Akuntansi_Lingkungan	Tidak Menerapkan	3	4	42,9
		Menerapkan	1	40	97,6
	Overall Percentage				89,6

Tabel Uji Parsial**Variables in the Equation**

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a Biaya_lingkungan	-57,379	24,897	5,311	1	,021	,000
ROA	-,063	,080	,621	1	,431	,939
Jenis_Perusahaan	-3,348	1,452	5,314	1	,021	,035
Constant	8,379	3,229	6,734	1	,009	4355,242

a. Variable(s) entered on step 1: Biaya_lingkungan, ROA, Jenis_Perusahaan.